BAB II
KAJIAN TEORI

Kajian teori menjelaskan tentang Pembelajaran tematik, Pemberdayaan kebun polybag, model *outdoor study*, Hasil belajar, Aspek penilaian, Penelitian relevan, Road map penelitian, Kerangka berpikir, dan Hipotesis tindakan.

A. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Menurut Rusman (2010: 254), pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu 1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, yaitu adanya keterkaitan antara tema dengan siswa dalam menemukan masalah dan cara memecahkan masalah yang nyata dihadapi dalam kehidupan sehari-hari 2) bentuk belajar dirancang agar siswa mampu menemukan tema, dimana pembelajaran harus riil dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan 3) efisiensi, dalam

pembelajaran tematik menggunakan sumber belajar otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi dasar.

Kurikulum sekolah dasar yang berlaku saat ini adalah mulai diterapkannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik sering juga disebut pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific appoach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melaui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah

Pembelajaran tematik dalam penelitian ini akan membahas materi kelas IV tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan disekitar rumahku. Subtema tersebut mencakup mata pelajaran IPA, Matematika, PKn, SBdP, PJOK, Bahasa Indonesi dan IPS. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam untuk mata pelajaran IPA tanpa meninggalkan materi yang lain. Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut IPA, merupakan salah satu ilmu alam yang terdiri dari tiga aspek yaitu Sikap Ilmiah, Proses dan Produk. Sikap ilmiah meliputi, 1) obyektif terhadap fakta 2) tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan 3) terbuka 4) tidak mencampurkan fakta dan pendapat 5) hati-hati 6) rasa ingin tahu. Proses mengandung pengertian cara

berpikir dan bertindak untuk menghadapi atau merespons masalah-masalah yang ada di lingkungan. Jadi, IPA sebagai proses menyangkut cara kerja untuk memperoleh hasil (produk) inilah yang kemudian dikenal sebagai proses ilmiah. Melalui proses-proses ilmiah akan didapatkan temuan-temuan ilmiah. Produk IPA adalah sekumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Produk IPA yang disebut istilah adalah sebutan, simbol atau nama dari benda-benda dan gejala-gejala alam, orang, dan tempat.

B. Pemberdayaan Kebun Polybag

Pemberdayaan kebun polybag adalah membudidayakan tanaman di media polybag di halaman sempit sekitar kita. Kebun polybag merupakan kebun tanaman yang menggunakan polybag sebagai media tanamnya. Kebun polybag dapat ditata sedemikian rupa sesuai dengan model, pencahayaan, maupun daya tarik. Kebun polybag dibuat dengan tujuan untuk memanfaatkan lingkungan sempit dengan hasil yang banyak. Memanfaatkan lingkungan dengan maksimal dan berdaya hasil tinggi.

Tanaman yang ditanam atau dibudidayakan dikebun polybag merupakan jenis sayur-sayuran. Sayuran merupakan kebutuhan sehari-hari, misalnya: sawi, kangkung, bayam, cabe, kol, brokoli, terong dll. Sayuran mudah dan baik ditanam di media polybag, karena terhindar dari penyakit maupun hama tanaman. Jadi hasil yang didapatkan mulai dari perkembangan sampai panen lebih terjamin kualitasnya.

Tahap-tahap membuat media polybag adalah 1) campurkan tanah bagian atas (*top soil*) dengan pupuk organik (pupuk kompos atau pupuk

kandang yang telah matang) komposisinya 1:1, 2) untuk persemaian *polybag*, campurkan media tanam yang telah dibuat dengan arang sekam dengan komposisi 1:1. Ambil *polybag* dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran bibit tanaman. Media persemaian *polybag* siap untuk ditanami, 3) siram campuran media tanam yang telah dibuat tersebut dengan air secukupnya. Air berfungsi untuk menyolidkan campuran.

Hal pertama yang harus disiapkan adalah media tanam. Sebagai tempat benih/biji berkecambah media tanam ini harus terjamin dari segi ketersedian nutrisi, kelembaban dan struktur baik. Media persemaian yang alami terdiri dari campuran tanah dan bahan-bahan organik yang memiliki kandungan hara tinggi. Selain itu ketersediaan air dalam media persemaian harus mencukupi.

Tanah yang baik untuk media persemaian diambil dari bagian atas (*top soil*). Sebaiknya ambil tanah dengan kedalaman tidak lebih dari 5 cm. Tanah yang baik merupakan tanah hutan, atau tanah yang terdapat di bawah tanaman bambu. Tanah tersebut memiliki karakteristik yang baik, terdiri dari campuran lempung dan pasir. Lempung benrmanfaat sebagai perekat media tanam sedangkan pasir bermanfaat untuk memberikan porositas yang baik.

Pemberdayaan akan dibuat dalam berbagai usia tanaman yang menunjukkan pertumbuhan tanaman. Pertumbuhan tanaman mulai tanam sampai tumbuh dan mulai berbuah. Berikut contoh tahapan pertumbuhan tumbuhan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Pemberdayaan Tanaman Sayuran di Kebun Polybag

C. Model *Outdoor Study*

Menurut Karjawati (dalam Husamah, 2013:23) mengatakan bahwa *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui *outdoor study*, lingkungan luar sekolah khususnya halaman sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau media belajar bermakna.

Menurut Hamalik (dalam Husamah, 2013:5), pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar merupakan lingkungan sekitar kehidupan siswa yang dapat berupa lingkungan alam,

sosial dan buatan. Lingkungan alam merupakan lingkungan yang alami terjadi karena ciptaan Tuhan. Lingkungan sosial terbentuk dari hubungan antar manusia. Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang dibuat oleh manusia, salah satunya adalah kebun polybag.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lingkungan buatan sebagai *outdoor study*. Lingkungan buatan yang dimaksud berupa kebun polybag yang ditanami berbagai jenis sayuran. Kemudian media polybag yang sudah ditanami sayuran akan ditata sedemikian hingga supaya menarik untuk dipelajari dan baik untuk pertumbuhan tanaman tersebut.

Outdoor study dibatasi pada kegiatan siswa diluar kelas, cara merawat, mengetahui perkembangan tanaman, mengenali bagian tumbuhan dan fungsinya sampai pada cara memanen tanaman. Selain mengenali semua kegiatan tersebut, siswa juga diajari mengenali tumbuhan, bagiannya dan fungsinya. Media polybag yang dikembangkan kemudian dianalisis untuk diperbaiki guna mendapatkan media yang efektif untuk pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (Husamah, 2013:12) menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari para guru.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol

yang disebut kegiatan pembelajarana atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Menurut Benjamin S. Bloom (1966:7) dalam (Mulyono Abdurrahman, 2003:38) tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini didasari oleh ansumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa. Hal ini memberikan petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori hasil belajar yang disebut the *domainds of learning*, yaitu sebagai berikut :

1. Kecakapan verbal : Menyatakan label, fakta atau makna esensial dari pengetahuan verbal. Secara prinsip, mempelajari gagasan-gagasan esenssi membutukan kecakapan intelektual, bukan kecakapan verbal. Akan tetapi, dalam prakteknya kecakapan intelektual dan verbal dipelajari serta dipergunakan bersama-sama.

2. Keterampilan intelektual: Kemampuan siswa berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri meliputi kemampuan untuk membesakan antara objek yang satu dengan yang lainnya, kemampuan konsep kaidah yaitu bisa menghubungkan antara beberapa konsep.
3. Strategi kognitif: Menemukan metode untuk membuat proses berpikir dan belajar menjadi lebih efektif. Strategi ini mempunyai peran pengolahan yang disinggung dalam teori pengolahan informasi.
4. Sikap: Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal. Sikap ini penting dalam proses elajar, tanpa kemampuan belajar tak akan berhasil dengan baik.
5. Keterampilan motoris (*motor skill*): Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, kegiatan yang membutuhkan prosedur yang digabungkan oleh keterampilan fisik yang spesifik melalui beberapa urutan proses terorganisasi yang disebut dengan berpikir dan bertindak.

E. Aspek Penilaian

1. Ranah kognitif

Benyamin S. Bloom telah mengembangkan " taksonomi " untuk domain kognitif. Taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari terhadap dasar kea rah yang lebuh tinggi dari kegiatan mental, dengan enam tahap sebagai berikut:

a) Pengetahuan, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori yang sukar.
b) Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi. Aspek ini satu timgi atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.
c) Aplikasi, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.
d) Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen atau faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lain sehhingga struktur dan aturan dapat lebih mengerti.
e) Sintesis, mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
f) Evaluasi, mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai materi untuk tujuan tertentu.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungakan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi

yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, meghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ranah afektif terdiri dari IV aspek yakni :

a) Penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran yang diberikan oleh guru.
b) Partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
c) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
d) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman pegangan dalam kehidupan.

e) Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikiaan rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi)dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Nila Dwi Susanti yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" di dapatkan hasil bahwa 1) aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dalam II siklus 2) aktivitas siswa juga mengalami peningkatan terutama ketika diskusi diluar kelas 3) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal mencapai 80% dan nilai rata-rata mencapai > KKM yaitu 70.

G. Road Map Penelitian

Peta jalan (*Road map*) yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kebun polybag sebagai media pembelajaran tematik dengan menerapkan model outdoor study. Gambar Road map penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1.2 dan gambar 1.3.

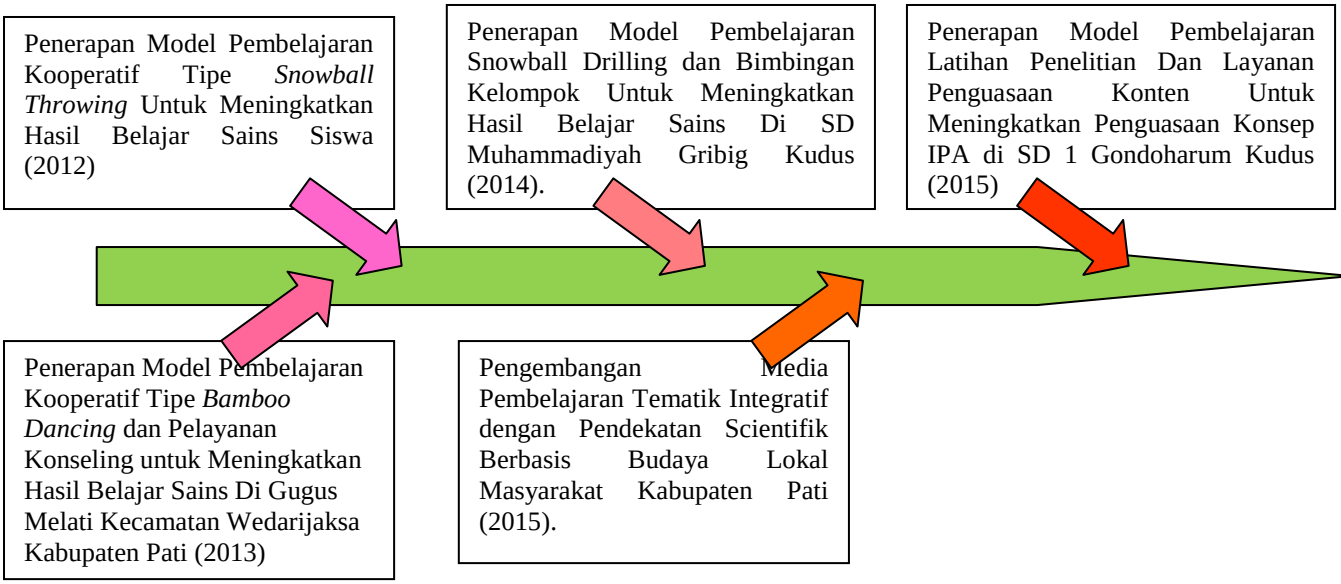

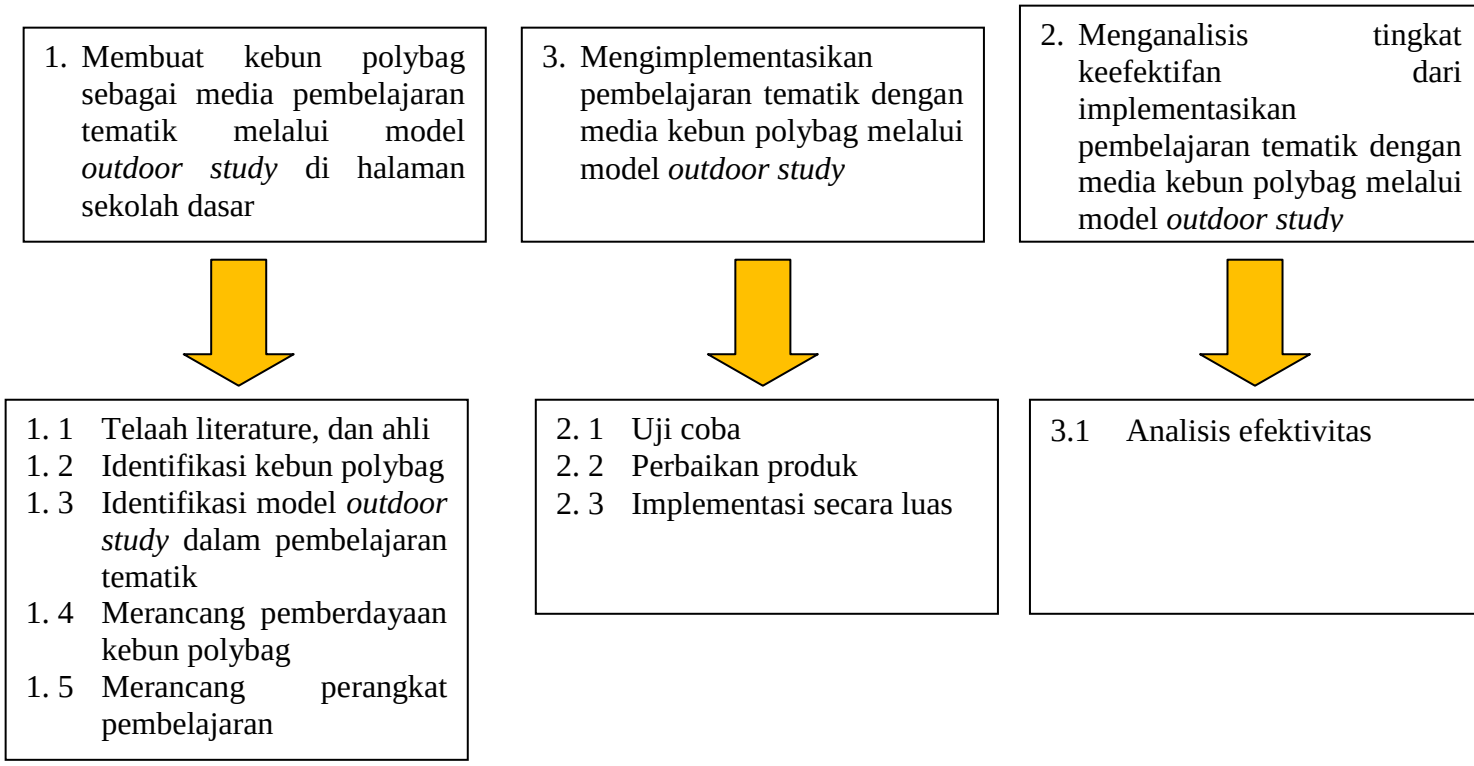

Gambar 1.3 Road Map Penelitian Pemberdayaan Potensi Kebun Polybag sebagai media Pembelajaran Tematik Melalui Model *Outdoor Study*

H. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *indoor study* membuat siswa cenderung pasif dan mengakibatkan pada kejenuhan sehingga siswa tidak fokus pada pelajaran dan pada akhirnya sibuk bermain dan atau mengobrol dengan temannya. Siswa tidak pernah diajak untuk praktek di lingkungan sekitar sehingga siswa kurang memiliki rasa ingin tahu, banyak yang mengantuk dan bosan karena kurang tantangan. Siswa sulit mengingat pelajaran yang telah diajarkan guru, karena tidak ada pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dengan model tersebut terjadi di sekolah dasar Kabupaten Pati. Hal itu membuat lemahnya aktivitas belajar siswa dan mengkontruksi pengetahuan, sehingga hasil belajarnya cenderung rendah serta rendahnya rasa cinta dan

peduli terhadap lingkungan. Siswa juga kurang memiliki kepedulian dengan lingkungan sekitar. Peningkatan aktivitas, kontruksi siswa dan rasa peduli terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan pengalaman langsung yang berupa pemberdayaan potensi kebun polybag di lingkungan sekolahnya.

Dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di Kabupaten Pati dengan memberdayakan potensi kebun polybag di lingkungan sekolah dengan jenis tanaman sayuran yang sering dijumpai siswa-siswi. Menguji dan menganalisis pemberdayaan potensi kebun polybag dalam pembelajaran.

Diharapkan hasil penelitian ini diperoleh media pembelajaran tematik yang memberdayakan potensi kebun polybag yang dapat dipakai dan efektif dalam pembelajaran *outdoor study*.

I. Hipotesis Tindakan

a) Dengan memberdayakan kebun polybag diharapkan dapat menjadi media pembelajaran tematik melalui model *outdoor study*.
b) Dengan mengimplementasikan kebun polybag sebagai media pembelajaran tematik melalui model *outdoor study* diharapkan dapat efektif.